

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dalam interaksi antara guru dan peserta didik. Interaksi terjadi saat guru mengajar didalam kelas. Proses pengajaran yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula. Semakin besar usaha untuk menciptakan kondisi dalam pembelajaran, makin tinggi pula hasil atau produk dari pengajaran itu. Salah satu yang diduga mempengaruhi kualitas pengajaran adalah variabel guru.¹sebab guru adalah sutradara dan sekaligus aktor dalam proses pengajaran. Oleh karenanya, seorang guru harus mampu memilih strategi yang paling efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi, antara guru dan peserta didik. Suatu komunikasi dikatakan baik apabila terjadi respon dari dua arah. Saat proses belajar mengajar di dalam kelas baik guru maupun peserta didik telah mempersiapkan materi yang akan dipelajari. Namun, umumnya peserta didik datang ke sekolah dalam keadaan tidak tahu materi yang akan dipelajari dengan kata lain peserta didik belum mempunyai persiapan materi yang cukup untuk dipelajari dalam proses belajar mengajar. Hal ini mengakibatkan proses komunikasi ini tidak bisa berlangsung efektif. Peserta didik cenderung pasif, lebih banyak mendengar penjelasan guru daripada mengemukakan kesulitan dan ketidak pahaman mereka terhadap materi.

Kepasifan peserta didik dalam kelas mungkin sekali terjadi disebabkan karena peserta didik tidak mempunyai persiapan materi yang cukup saat proses belajar mengajar. Padahal kesiapan merupakan suatu hal yang harus

¹ Nana sudjana, dasar-dasar proses belajar mengajar, (Bandung : Sinar Baru algensindo, 1995)hlm. 41

dimiliki seseorang ketika melakukan sesuatu agar hasil yang diperoleh menjadi lebih optimal.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran matematika di MTs Fatahillah Bringin Ngaliyan Semarang, yaitu bapak Slamet Santoso, S.Pd menyatakan bahwa daya tangkap peserta didik dalam menerima pelajaran, keberanian peserta didik dalam mengemukakan dan menjawab pertanyaan dirasa belum sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran dalam kelas, dan kegiatan peserta didik secara individu masih sangat bergantung pada guru.

Nilai rata-rata peserta didik MTs Fatahillah Beringin kelas VII dalam menyelesaikan soal-soal segiempat dari tahun ke tahun masih dibawah nilai KKM, tahun pelajaran 2006/2007 dengan nilai 56, tahun pelajaran 2007/2008 dengan nilai 55. Sedangkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditentukan oleh sekolah adalah 60. Melihat kondisi rendahnya hasil belajar siswa tersebut beberapa upaya dilakukan salah satunya adalah pemberian tugas pada peserta didik.

Dalam usaha meningkatkan hasil belajar peserta didik para ahli pendidikan bekerja keras menemukan metode pembelajaran yang dianggap efektif. Seperti ceramah, Tanya jawab, demonstrasi, inquiri, problem solving, dll. Namun metode apapun yang akan digunakan guru dalam mengajar alangkah baiknya bila peserta didik paham materi terlebih dulu sebelum berinteraksi dengan metode-metode tersebut.

Senada dengan hal yang sedang dibahas bahwa, persiapan merupakan salah satu hal penting yang diperlukan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Maka pengenalan materi sebelum materi diajarkan dapat dilakukan dengan metode pemberian tugas. Dengan pemberian tugas ini diharapkan baik peserta didik maupun guru terdorong untuk mempersiapkan diri sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Disamping itu, pemberian tugas sebelum materi diajarkan agar membuat hasil belajar peserta didik lebih mantap, karena disamping melaksanakan latihan-latihan selama mengerjakan tugas peserta didik juga

akan mengalami proses pengulangan setelah materi itu dibahas didalam kelas bersama guru. Disamping itu dengan metode ini diharapkan dapat menimbulkan keaktifan dan motivasi peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul” Penerapan Metode Penugasan Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pokok Segiempat Semester II Kelas VII MTs Fatahillah Beringin Ngaliyan Semarang tahun pelajaran 2008/2009” Adapun alasan yang mendasari pengambilan judul diatas adalah:

1. Dari pengalaman peneliti ketika menjadi peserta didik, ternyata banyak peserta didik yang mau belajar hanya ketika diberi pekerjaan rumah. Sehingga pemberian tugas dirasakan sangatlah perlu dalam upaya pembelajaran peserta didik.
2. Kesiapan adalah salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran, oleh karenanya sangatlah diperlukan adanya persiapan materi baik guru maupun peserta didik. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran peserta didik tidak seperti botol kosong, yakni semata-mata hanya menjadi lahan penuangan ilmu dari guru.
3. Pemberian tugas merupakan bagian dari salah satu kurikulum yang diberikan pada peserta didik untuk mengukur tercapainya ketuntasan pembelajaran

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul diatas dan demi menghindarkan dari bermacam-macam penafsiran, maka penulis memberikan penjelasan tentang pengertian beberapa kata yang tercantum dalam judul sehingga diketahui arti dan makna dalam pembelajaran yang diadakan.

1. Metode Penugasan

Metode penugasan biasa disebut metode pemberian tugas atau resitasi. Tugas yang paling sering diberikan dalam pembelajaran matematika adalah PR yang diartikan sebagai latihan menyelesaikan soal-soal.

2. Keaktifan

Keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti kegiatan². Jadi keaktifan belajar berarti kegiatan peserta didik dalam belajar. Keaktifan yang dimaksud disini adalah sebuah proses yang diupayakan dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dalam kelas ditandai dengan peningkatan nilai yang cukup signifikan yang diperoleh oleh peserta didik.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.³ Hasil belajar ini dapat diketahui setelah guru memberikan evaluasi belajar.

4. Materi Pokok Segiempat

Materi pokok segiempat sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang ada, yang sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), materi ini merupakan salah satu materi pokok dalam mata pelajaran matematika kelas VII tingkat menengah pertama (SMP/MTs) yang diajarkan pada semester genap.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan materi pada sub bahasan persegi panjang, jajargenjang, dan belah ketupat dengan standar Kompetensi : Memahami konsep segiempat dan segitiga serta menentukan ukurannya dan kompetensi dasar: Menghitung keliling dan luas bangun segitiga dan segiempat serta menggunakannya dalam pemecahan masalah.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang tersebut diatas, maka dapat dimunculkan rumusan masalah sebagai berikut:

² Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya:kartika,1997),hlm.22

³Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), cet. 6, hlm. 22.

1. Bagaimanakah penerapan metode penugasan dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika pada materi pokok segiempat di MTs Fatahillah?
2. Apakah pembelajaran dengan metode penugasan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika pada materi pokok segiempat di MTs Fatahillah?

D. Tujuan penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas. Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Ingin mengetahui penerapan metode penugasan dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika materi pokok segiempat di MTs Fatahillah?
2. Pembelajaran matematika dengan metode penugasan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa materi pokok segiempat kelas VII MTs Fatahillah.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberi manfaat;

1. Bagi Peserta didik
 - a. Sebagai masukan bagi peserta didik untuk memanfaatkan pekerjaan rumah dalam rangka meningkatkan prestasi belajarnya
 - b. Sebagai masukan bagi peserta didik memanfaatkan pekerjaan rumah sebagai pengetahuan dasar pada materi yang akan di ajarkan guru selanjutnya.
 - c. Diharapkan dapat meningkatkan aktifitas belajar peserta didik.
 - d. Diharapkan peserta didik terampil menyelesaikan soal dan memecahkan masalah dilingkungan sekitar.
2. Bagi guru
 - a. Dapat memilih atau menentukan metode pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan materi.

- b. Sebagai informasi bagi semua tenaga pengajar mengenai metode pembelajaran *penugasan*.
3. Bagi Sekolah

Dengan hasil penelitian ini MTs Fatahillah Bringin Ngaliyan Semarang dapat meningkatkan pemberdayaan penugasan agar prestasi belajar peserta didik meningkat dan perlu diterapkan pada pelajaran lain.
4. Bagi Peneliti
 - a. Mendapatkan pengalaman langsung pelaksanaan pembelajaran penugasan untuk materi pokok segitiga segiempat di jenjang SMP/MTs, sekaligus sebagai contoh yang dapat dilaksanakan dan dikembangkan kelak di lapangan.
 - b. Sebagai metode acuan dalam pembelajaran ketika peneliti telah terjun didunia pendidikan sebagai guru.